



STRATEGI GURU AKIDAH AKHLAK DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER RELIGIUS PESERTA DIDIK DI MTs AN-NUR BULULAWANG

Meila Chantika Palupi¹, Muhammad Sulistiono²
Siti Masruchah³

Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam
Universitas Islam Malang

e-mail: 1chantika.meila45@gmail.com, 2muhammad.sulistiono@unisma.ac.id
3sitimasruchah@unisma.ac.id

Abstract

Every program designed will achieve success if it has clear and structured indicators. In an effort to form religious character in students, a teacher must have appropriate and clearly defined strategies. The formation of religious character cannot be separated from the material of moral beliefs. This research aims to describe the planning and implementation of instilling religious character values in students, as well as the results of instilling religious character values at MTs An-Nur Bululawang. This research uses a descriptive-qualitative approach by utilizing primary and secondary data sources. The research results show that the formation of religious character in students is able to produce graduates with noble character. This research also found that the strategies implemented were in line with educational concepts, which emphasized the importance of proper planning and implementation as well as good and efficient communication to achieve the success of educational goals and the vision and mission of forming students' religious character. Apart from that, the results of this research reveal that the planning and implementation of these programs are able to form good and religious habits in students' daily lives.

Kata Kunci: *Teacher Strategy, Moral Creeds, and Religious Character*

A. Pendahuluan

Strategi pembelajaran merupakan suatu pendekatan atau metode yang digunakan oleh seorang pendidik untuk menyampaikan informasi atau mengajarkan materi pelajaran kepada peserta didik secara terstruktur. Upaya seorang guru untuk mewujudkan peserta didik yang bermoral baik, MTs An-Nur Bululawang berkomitmen pada prose pembentukan karakter terhadap peserta didik, demi terbentuknya generasi yang berakhlak mulia dan bermoral.

Salah satu dampak yang mengakibatkan rusaknya karakter generasi muda saat ini adalah kurangnya atau hilangnya nilai-nilai moral. Ada terdapatnya beberapa problem yang harus diselesaikan di lingkup sekolah MTs An-Nur Bululawang adalah bahasa atau tutur kata peserta didik yang tidak sopan terhadap

guru, pencurian, merokok, dan lainnya. Lembaga formal seperti sekolah bertanggung jawab dikala terbatasnya pengetahuan orang tua sebagai penanggung jawab utama terhadap pendidikan moral. Meskipun demikian dalam proses pembentukan karakter yang religius kepada peserta didik tetap memerlukan bantuan orang tua atau keluarga yang dapat mengontrol peserta didik dalam 24 jam sehari.

Penelitian ini memfokuskan materi akidah akhlak pada mata Pelajaran PAI sebagai upaya membentuk nilai-nilai karakter religius peserta didik. Dalam hal ini untuk mewujudkan tercapainya keberhasilan peserta didik dalam memahami materi, guru diperuntukkan untuk memperhatikan model pembelajaran seperti strategi pembelajaran. Penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang mengemukakan bahwa ada dua pendekatan umum dalam pembentukan karakter. Pertama, melalui peran guru sebagai tokoh utama yang mengedepankan aspek personal dan mendidik dengan penuh perhatian. Kedua, melalui penggunaan metode untuk membentuk karakter peserta didik melalui kebiasaan yang dibentuk dalam aktivitas pembelajaran (Rochmah et al., 2021). Strategi pembelajaran tidak dapat diaplikasikan tanpa seorang guru, keduanya saling berkaitan dan membutuhkan. Terdapat perbedaan seorang guru yang hanya sebatas memberikan penyampain materi pelajaran saja dengan seorang guru yang menganggap bahwa mengajar merupakan proses meberikan bantuan kepada peserta didik (Sanjaya, 2007). Sebuah kreatifitas seorang guru sangat dibutuhkan untuk mencapai keberhasilan peserta didik.

Sebuah pendidikan karakter bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembentukan karakter dan moral peserta didik secara menyeluruh dan konsisten, sesuai dengan standar kompetensi lulusan. Penelitian ini fokus pada perencanaan dan implementasi penanaman nilai-nilai karakter religius kepada peserta didik di MTs An-Nur Bululawang, serta evaluasi hasil dari nilai-nilai karakter religius yang ditanamkan kepada peserta didik di sekolah tersebut.

B. Metode

Penelitian ini menggunakan metodologi kualitatif. Memahami fenomena alam memerlukan pendekatan kualitatif, dimana peneliti berperan sebagai alat utama. Triangulasi, yang merupakan kombinasi beberapa teknik, digunakan untuk mengumpulkan data. Analisis data induktif lebih mengutamakan makna dibandingkan generalisasi (Sugiono, 2014). Penelitian ini merupakan jenis studi kasus tertentu yang melihat kasus tertentu dalam suatu konteks—individu, kelompok, budaya, dan lain-lain. Kami mengumpulkan sumber data primer dan sekunder melalui dokumentasi, wawancara, dan observasi.

C. Hasil dan Pembahasan

1. Perencanaan Strategi Penanaman Nilai-nilai Religius terhadap peserta didik di MTs An-Nur Bululawang

Perencanaan merupakan kegiatan yang harus dilakukan sebelum melakukan sesuatu dalam waktu tertentu untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Perencanaan juga disebut sebagai proses mempersiapkan kegiatan sistematis yang digunakan untuk mencapai tujuan yang diinginkan atau tujuan spesifik (usman, 2006). Menurut pandangan Zulkifli amsyah dalam bukunya "Manajemen Sistem Informasi" ia mengemukakan bahwa perencanaan adalah fungsi manajemen yang terkait dengan penetapan tujuan dan penguraian tujuan tersebut ke dalam bentuk rencana untuk mencapainya.

Dari hasil wawancara yang dilakukan perencanaan strategi penanaman nilai-nilai religius terhadap peserta didik di MTs An-Nur Bululawang, guru akidah akhlak mengadakan perencanaan penggunaan strategi-strategi agar tercapainya tujuan pembentukan karakter religius terhadap peserta didik. Adapun perencanaannya berupa:

1) Menyusun RPP

RPP adalah rencana yang menggambarkan prosedur dan pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai suatu kompetensi dasar yang telah ditetapkan sebagaimana dalam standar isi dan dijabarkan pada sebuah silabus (Hayati, 2014). Tujuan adanya RPP menjadikan guru lebih prepare dan mempermudah proses pembentukan karakter peserta didik. Penyusunan RPP ini bersifat individual dan kelompok. Pendekatan individual bertujuan untuk memasuki ranah pembentukan karakter peserta didik secara personal, yakni memiliki sifat personality yang baik dan mendekatkan diri kepada Allah SWT. Sedangkan pendekatan kelompok bertujuan untuk mengembangkan rasa sosial dan kemampuan kerja tim antar siswa terutama dalam beragama. Penelitian ini didukung dengan penelitian sebelumnya yang mengemukakan bahwa perencanaan yang dilakukan oleh seorang guru PAI sebagaimana yang ada dalam pembuatan RPP dapat membuat proses lebih mudah dilaksanakan dalam meningkatkan keagamaan (Qomarudin, 2021).

2) Menyiapkan strategi dalam pembelajaran

Terdapat beberapa strategi yang digunakan agar tercapainya penanaman nilai-nilai religius bagi peserta didik, diantaranya sebagai berikut:

a. Strategi pembelajaran langsung

Strategi pembelajaran langsung ini dilakukan dengan metode ceramah seperti guru menerangkan terkait akhlak terpuji/ tercela, serta memberikan contoh dengan lingkungan sekitar dan mempraktikkan ucapan maupun perbuatan sesuai dengan materi.

b. Strategi pembelajaran interaktif

Strategi pembelajaran interaktif ini dilakukan dengan dibentuknya kelompok-kelompok kecil Dimana guru akidah akhlak mengadakan kelompok diskusi terkait materi yang diajarkan untuk mempermudah siswa dalam memahami materi.

c. Strategi belajar

Strategi belajar berupa strategi yang digunakan guru dengan memberikan tugas terkait pengalaman peserta didik atau materi yang sudah dijelaskan oleh guru.

d. Komunikasi yang baik

Menggunakan komunikasi yang baik sebagai bentuk strategi guru untuk dapat lebih mengenal peserta didik dengan memahami dan mengetahui bagaimana karakter yang dimiliki peserta didik.

3) Menentukan Kurikulum

Dari hasil wawancara yang dilakukan tidak hanya penyusunan RPP saja yang menjadi peran penting namun penyusunan dan menentukan kurikulum juga mendukung proses pembentukan perencanaan penanaman nilai-nilai yang ditanamkan kepada peserta didik. Dalam hal ini guru mata Pelajaran akidah akhlak berkolaborasi dengan SDM dengan tujuan untuk memastikan kelancaran pelaksanaan pembentukan karakter dari dukungan berbagai pihak. Lebih jauh, peran waka kurikulum menjadi sangat penting mengingat karakter religius telah menjadi bagian integral dari kurikulum saat ini dan penilaiannya termasuk dalam raport. Oleh karena itu, pengawasan langsung dari waka kurikulum diperlukan dalam proses penyusunan ini guna memastikan bahwa tujuan pembentukan karakter religius dalam pembelajaran dapat tercapai sesuai dengan yang diharapkan. Selain dari pada itu adanya pengadaan kegiatan-kegiatan keagamaan merupakan suatu kegiatan atau aktivitas yang dapat mengarahkan pada kegiatan beribadah.

2. Pelaksanaan Strategi Penanaman Nilai-nilai Karakter Religius terhadap peserta didik di MTs An-Nur Bululawang

Setelah adanya proses perencanaan maka dilanjutkan dengan tahap pelaksanaan atau implementasi. Faktor penentu keberhasilan dan tujuan yang ingin dicapai terdapat pada aspek pelaksanaan. Pelaksanaan strategi penanaman nilai-nilai religius pada penelitian ini sebagaimana teori yang dikemukakan oleh Stephanie K. Marrus dalam buku Husein Umar, yang berpendapat strategi adalah tahapan untuk menentukan para pemimpin puncak yang berfokus pada tujuan Panjang suatu organisasi, disertai cara untuk mencapainya (Umar, 2001).

Pelaksanaan strategi pendidikan akhlak dalam karakter religius pada penelitian ini dilakukan dengan ragam upaya sebagai berikut: Sholat dhuha berjama'ah, Ziarah ke makam pendiri, Membaca Al-Qur'an sebelum belajar,

Menyelipkan materi-materi atau nasehat tentang akhlak, serta Pembiasaan baik yang dicontohkan langsung oleh para guru.

Konsep penanaman karakter religius yang diterapkan di MTs An-Nur Bululawang mengutamakan pentingnya perubahan perilaku individu menjadi lebih baik melalui proses belajar, baik di dalam maupun di luar kelas. Menurut Al Ghazali dalam membentuk akhlak anak adalah berfokus pada usaha untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT dalam mencari ilmu, hal tersebut berlandaskan Aqidah dan iman kepada Allah, karena akhlak yang mulia tidak akan terbentuk tanpa dilandasi oleh dasar-dasar tersebut (Faris, 1993). Adapun bentuk dari proses pelaksanaannya, sebagai berikut:

1) Pelaksanaan Penyusunan RPP

Berikut ini adalah pelaksanaan dari RPP yang telah disusun untuk mencetak karakter religius siswa:

- a. Metode pembiasaan: Salah satu kegiatan dalam metode pembiasaan adalah praktik membaca doa sebelum memulai belajar. Seperti yang dijelaskan oleh (Alim, 2016). kegiatan ini dianggap sebagai hal yang harus diyakini kebenarannya oleh hati, dapat menenangkan jiwa, dan membentuk keyakinan yang tidak bercampur dengan keraguan. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk mengembangkan kepribadian yang baik, meningkatkan ketulusan, mendalami hubungan dengan Tuhan, serta mempermudah proses penerimaan ilmu dari pelajaran yang akan diikuti. Selain itu, kegiatan lain sebelum belajar adalah membaca Al-Qur'an bersama-sama di kelas, khususnya surat Al-Waqiah. Selain membantu siswa dalam kemahiran membaca Al-Qur'an, ini juga diharapkan dapat meningkatkan kualitas hidup mereka dan memberikan kebahagiaan yang sejati. Dari dua kegiatan yang diperkenalkan oleh guru mata pelajaran Akidah Akhlak ini, diharapkan dapat membentuk karakter religius siswa melalui kebiasaan yang terbentuk. Pendekatan ini sejalan dengan pandangan Ibnu Maskawaih dalam karyanya, "Tahdzibul Akhlaq Watathirul Araq", yang mendefinisikan akhlak sebagai keadaan jiwa seseorang yang mendorongnya untuk bertindak tanpa perlu berpikir terlebih dahulu. (Alim, 2016).
- b. Metode Keteladanan & Nasehat: Dalam kasus yang ditemukan di sekolah ini, para guru melibatkan siswa dalam doa sebelum memulai pembelajaran dan mengarahkan mereka untuk membaca Al-Qur'an di pagi hari. Tindakan ini bertujuan untuk mengembangkan karakter religius siswa dan mempengaruhi perilaku mereka baik di lingkungan sekolah maupun di rumah. Seperti yang diungkapkan oleh Pullias dan Young,

peran guru tidak hanya sebagai pengajar dan pendidik, tetapi juga sebagai model dan teladan bagi para siswa. Beberapa hal yang perlu diperhatikan oleh guru agar dapat menjadi contoh bagi siswa termasuk sikap dasar, cara berbicara, kebiasaan kerja, pembelajaran dari pengalaman dan kesalahan, penampilan, hubungan antarmanusia, proses berpikir, perilaku neurotis, preferensi pribadi, pengambilan keputusan, kesehatan, dan gaya hidup secara keseluruhan.

Tidak kalah pentingnya, guru juga diharapkan mampu berperan sebagai penasehat bagi siswa. Dalam observasi yang dilakukan, peneliti menemukan bahwa guru secara konsisten menyisipkan nasihat-nasihat keagamaan selama proses pembelajaran di kelas. Fuad al-Syalhub menjelaskan bahwa tugas guru tidak hanya sebatas mengajar, tetapi juga mencakup menanamkan keyakinan yang benar dan memperkuat iman siswa, memberikan nasihat kepada mereka, menunjukkan kelembutan kepada siswa, menghindari kritik terbuka terhadap individu, mengucapkan salam sebelum dan setelah pelajaran, serta memberikan penghargaan dan hukuman kepada siswa. (Fuad, 1996).

2) Pelaksanaan Strategi di Luar Kelas

Kemudian selain menanamkan nilai-nilai karakter religius di dalam kelas, peneliti juga mendapati bahwa MTs An-Nur Bululawang menerapkan kegiatan-kegiatan di luar kelas yang bertujuan untuk menguatkan karakter religius dalam diri peserta didik. Hasil temuan peneliti di lapangan menunjukkan beberapa kegiatan yang dapat menunjang pembentukan karakter siswa, di antaranya;

a. Pembinaan Shalat

Setelah melakukan pengamatan di lokasi penelitian secara langsung, peneliti menemukan fakta bahwa pelaksanaan shalat menjadi kegiatan rutin dilakukan. Sekolah ini mengadakan dua waktu shalat berjamaah yaitu Dhuha & Zuhur. Pembiasaan ini bertujuan untuk menyadarkan siswa bahwa shalat dapat membentuk ketaatan terhadap pemimpin (imam). Dalam artian, dengan mengikuti seluruh gerakan imam dalam shalat, menunjukkan adanya komitmen untuk patuh dan taat terhadap imam selama perintah itu tidak untuk kesesatan. Islam sendiri pun menganjurkan untuk melaksanakan shalat secara berjamaah, sebagaimana yang tertuang di dalam surat al-Baqarah ayat 43:

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَارْكَعُوا مَعَ الرَّاكِعِينَ (43)

Tegakkanlah shalat, tunaikanlah zakat, dan rukuklah beserta orang-orang yang rukuk. (Agama, 2011)

Sebagai umat muslim yang hidup di negara mayoritas, sudah sepatutnya untuk selalu menegakkan shalat berjamaah. Begitupun bagi siswa-siswi di Mts Bululawang. Hal ini harus dibiasakan sedini mungkin agar karakter religius yang ditanamkan mengakar secara kuat dan menjadi kebiasaan hingga tua kelak.

b. Peringatan Hari Besar Islam

Jika diamati dengan cermat, banyak sekali pelajaran yang dapat diambil ketika mengikuti peringatan hari-hari besar agama Islam. Tidak hanya mendekatkan diri kepada Tuhan YME dan mengenalkan nilai-nilai agama seperti keimanan dan ketaqwaan. *Ibrah* yang dapat dipetik siswa ketika mengikuti kegiatan tersebut adalah dapat membentuk karakter mulia, seperti kesabaran, kejujuran, keadilan dan *welas kasih*. Melalui kegiatan tersebut juga mampu mengembangkan kesadaran diri siswa, mereka belajar memperbaiki diri dan menjadi pribadi yang lebih baik secara maupun spiritual. Hal ini sejalan dengan apa yang ditulis oleh Elva Oktavia di dalam artikelnya, terdapat dua manfaat secara garis besar saat mengikuti kegiatan keagamaan. Meningkatkan kesadaran beragama masyarakat dari aspek pengetahuan agama dan aspek sikap (Oktavia, 2019).

c. Ziarah ke Makam Pendiri Pondok

Setelah melakukan wawancara maupun observasi, MTs An-Nur Bululawang memiliki kegiatan khusus untuk menanamkan karakter religius siswa. Kegiatan tersebut berupa ziarah ke makam pendiri pondok. Adapun manfaat yang dapat dipetik saat melakukan kegiatan tersebut adalah sebagai bentuk penghormatan terhadap pendiri pondok. Kegiatan ini membantu siswa dalam memahami pentingnya menghargai jasa-jasa para pendiri dalam menyebarkan dan mengembangkan agama Islam. Melalui kegiatan ini juga siswa dapat mengambil suri tauladan dari rekam jejak pendiri pondok dengan rasa penuh keimanan, keikhlasan dan pengabdian kepada Allah SWT.

3. Hasil Penanaman Nilai-nilai yang ditanamkan kepada peserta didik

Indikator tercapainya suatu program atau kegiatan yang telah direncanakan dan bagaimana tingkat keberhasilan tujuan kegiatan ini dilakukan yaitu berupa evaluasi (penilaian). Fungsi dari pada penilaian adalah untuk memantau kemajuan belajar, memantau hasil belajar, dan mendekteksi kebutuhan perbaikan hasil belajar peserta didik secara berkesinambungan. Pengadaan ini dilakukan untuk mengetahui seberapa besar tingkat keberhasilan dan kesesuaian proses perencanaan dan pelaksanaan yang telah ditetapkan. Berikut ini adalah hasil dari penanaman karakter religius peserta didik di MTs An-Nur Bululawang:

a. Meningkatkan Kesadaran Moral yang Tinggi

Dari hasil penerapan dari perencanaan dan pelaksanaan yang dilakukan pihak MTs An-Nur Bululawang adalah terciptanya lulusan yang sholeh-sholehah, taat dan berakhlak karimah. Peserta didik yang mengalami pendidikan religius akan cenderung lebih memahami perbaedaan antara benar dan salah berdasarkan syariat Islam dan memiliki kesadaran moarat yang baik dan tinggi. Hal ini juga diperoleh dari lingkungan sekolah dan dukungan orang tua yang mengintegrasikan nilai-nilai Islam pada segala hal aspek kegiatan dan dalam kehidupan sehari-hari.

b. Mengembangkan Etika yang Kuat

Perilaku atau kebiasaan yang dijalankan oleh peserta didik baik itu di sekolah maupun di rumah menjadi hasil penanaman karakter religius yang dapat dilihat. Berikut ini nilai-nilai etika yang diajarkan agama islam:

- 1) Kejujuran adalah perilaku yang harus dan wajib ditanamkan pada setiap individu muslim. Nabi Muhammad juga bersabda, "Bahwa sesungguhnya perilaku jujur membawa kepada kebaikan, dan kebaikan membawa menuju surga" (HR. Bukhari & Muslim).
- 2) Kesetiaan (Amanah) adalah sifat yang diutamakan dalam Islam berupa kepercayaan yang harus dipegang teguh bagi seorang muslim.
- 3) Keadilan adalah bertindak adil dalam segala hal aspek kehidupan.

c. Peningkatan Kualitas Hubungan yang Lebih Baik

Hasil penanaman nilai-nilai karakter menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara karakter yang baik dan kualitas hubungan peserta didik. Dari hasil keseluruhan yang telah diamati dan dicatat oleh peneliti menunjukkan upaya-upaya yang diterapkan oleh sekolah dalam menanamkan nilai-nilai karakter religius sebagai berikut:

1) Pembiasaan Shalat

Pelaksanaan program penerapan pembiasaan shalat dhuha dan zuhur berjamaah membantu memperkuat iman peserta didik dan mengembangkan sikap tanggung jawab dan ketekunan. Jika pembiasaan ini dilakukan secara konsisten dan sungguh-sungguh dapat melatih peserta didik menjadi lebih disiplin dalam beribadah, menyadarkan akan pentingnya shalat dan membentuk rasa kesadaran tanpa adanya paksaan.

2) Memperingati Hari Besar Islam

Mengikuti peringatan hari besar Islam dapat menunjang nilai-nilai spiritual, moral dan social. Hasil dari menjalankan kegiatan ini dapat dilihat dari bagaimana peserta didik dapat memahami dan menghargai Sejarah dan nilai-nilai Islam, terbentuknya rasa solidaritas, dan meningkatnya nilai-nilai moral serta spiritual dalam diri peserta didik.

3) Ziarah Kubur ke Makam Pendiri Pondok

Program yang dicanangkan oleh pihak sekolah ini terbilang cukup unik dan jarang terjadi di sekolah lain. Namun nyatanya sangat membantu peserta didik dalam menghargai nilai-nilai keagamaan, meneladani keteladanan para pendiri, serta memperkuat ikatan spiritual dan pengalaman hidup peserta didik.

Secara keseluruhan dari hasil strategi pembentukan nilai-nilai karakter religius peserta didik MTs An-Nur Bululawang baik itu pembelajaran secara formal maupun non formal yaitu 1) terdapatnya penerapan dari materi Akidah Akhlak di kelas, 2) secara sikap siswa berubah menjadi positif, mampu membedakan sikap terpuji dan tercela yang mereka terapkan dalam kehidupan sehari-hari, 3) peserta didik menjadi pribadi yang taat dalam beribadah, 4) menghormati serta menyayangi orang tua dan guru.

Pada akhirnya visi misi yang ingin dicapai berkenaan dengan pembentukan karakter religius siswa menjadi harapan semua kalangan di sekolah. Sebagaimana Haitami yang menyarankan untuk menerapkan pendidikan sejak usia dini. Hal ini telah terbukti bahwa pada usia tersebut sangat menentukan kemampuan anak dalam mengembangkan potensinya (Haitami, 2013:39). Meskipun sekolah ini telah melaksanakan kegiatan untuk menunjang pendidikan karakter religius, namun tantangan yang harus dihadapi sekolah cukup besar. karena pendidikan karakter bukanlah proses menghafal materi dan teknik-teknik menjawabnya.

D. Simpulan

Berdasarkan paparan dari hasil penelitian diatas disimpulkan bahwa MTs An-Nur Bululawang pada aspek perencanaan dilakukannya penyusunan RPP agar guru lebih terstruktur dan sistematis dalam mengajar, pemilihan strategi pembelajaran yang tepat, dan kerjasama guru dan SDM yang bersangkutan dalam membentuk kurikulum yang dapat membuat peserta didik mudah dalam memahami serta menerapkan nilai-nilai religius dalam kehidupan sehari-hari mereka. Sedangkan pada aspek pelaksanaan adanya penerapan dari penyusunan RPP yang terdiri dari pembiasaan, nasehat dan keteladanan serta penerapan kegiatan-kegiatan keagamaan di MTs An-Nur Bululawang menjadi bagian dari program untuk membentuk karakteristik peserta didik. Dari hasil perencanaan dan pelaksanaan yang telah diterapkan dalam upaya penanaman nilai-nilai karakteristik religius dalam diri peserta didik maka terciptanya lulusan yang berakhlak karimah. Penelitian ini juga menemukan kesesuaian konsep-konsep pendidikan dan dari program yang dijalankan menjadikan peserta didik terbiasa dengan hal-hal baik dan keagamaan dalam kehidupan sehari-harinya.

Daftar Rujukan

- D.Agama (2011). Al-Qur'an dan Tafsirnya. Tajwid al-Qur'an.
- DW Alim, Muhammad, ed. (2016). Ikhtiar Pendidikan Agama Islam untuk Membentuk Pemikiran dan Karakter Umat Islam. Remaja Rosdakarya PT.
- NA Faris (1993). Ihya Ulumuddin al Ghozali. 81(1).
- Oktavia E. (2019). Keuntungan rutin mengikuti pengajian untuk meningkatkan kesadaran beragama di masyarakat. Istinarah: Kajian Agama, Masyarakat, dan Kebudayaan, 1(2).
- Qomarudin (2021). Pendekatan Guru Pendidikan Agama Islam untuk Mengembangkan Karakter Religius Siswa di MI Bongkot Peterongan Jombang Rahmat Sa'id.
- Mansur, R., Rochmah, L.N., dan Sulistiono, M. (2021). AL-RIFA'IE GURU SMA MODERN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM UPAYA BERBAGI KARAKTER SISWA. VICRATINA: Jurnal Pendidikan Islam, 6 (2).
- W.Sanjaya (2007). Strategi pembelajaran berpusat pada standar pendidikan.
- Sugiono, Kencana (2014). Memahami Penelitian Kualitatif. Alfabet.